



Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran
http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp
Volume 3 Nomor 2, Desember 2020
P-2655-710X e-ISSN 2655-6022

Submitted : 28/10/2020
Reviewed : 10/11/2020
Accepted : 20/11/2020
Published : 04/12/2020

Rajeni Sendayu¹
Masrul²
Yanti Yandri Kusuma³

ANALISIS PELANGGARAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA DI SD PAHLAWAN

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan belajar pada siswa sekolah dasar Pahlawan. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu siswa-siswa sekolah dasar kelas IV. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV sekolah dasar Pahlawan masih kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya pelanggaran yang terjadi. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi karena beberapa faktor seperti faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Guru harus melakukan upaya-upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa seperti melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa dengan cara bertanya, melakukan tindakan korektif terhadap peraturan dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang dibuat, dan melakukan tindakan penyuluhan serta memberikan solusi terhadap kesulitan yang dirasakan siswa.

Kata Kunci: Pelanggaran, Kedisiplinan Belajar, Siswa, Sekolah Dasar.

Abstract

This study aims to describe violations of the discipline of learning in Pahlawan elementary school students. This research method used descriptive qualitative. Sources of research data are fourth grade elementary school students. The results showed that the fourth grade students' learning discipline of Pahlawan elementary school was still lacking. This can be seen from the number of students that occur. The number of violations committed by students occurs due to several factors such as internal factors that come from students and external factors that come from the outside environment. Teachers must make efforts to instill learning discipline in students such as approaching students directly by asking questions, taking corrective action on rules and consequences if they violate the rules made, and taking outreach and providing solutions to the difficulties felt by students.

Keywords: Violations, Learning Discipline, Students, Elementary Schools.

¹ Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
rajenisendayu@gmail.com

² Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, FIP, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
masrulum25@gmail.com

³ Program Studi PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
zizilia.yanti@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang tertuang dalam teks pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Hal ini berarti bahwa pendidikan merupakan bagian yang sangat penting bagi bangsa Indonesia dalam kehidupan, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, Pemerintah berupaya meningkatkan mutu tenaga pengajar serta penggunaan model-model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa (Witarsa et al., 2020).

Sekolah adalah salah satu tempat formal untuk melangsungkan proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, sekolah perlu menetapkan tata tertib sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa (Salam & Angraini, 2018). Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pembelajaran adalah kedisiplinan siswa. Disiplin dapat mengatur tatanan kehidupan dalam belajar melalui ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan tata tertib (Akmaluddin & Haqqi, 2019).

Perilaku disiplin baik itu perorangan, kelompok atau masyarakat merupakan sikap mental yang tercermin melalui perbuatan berupa ketaatan terhadap peraturan, norma atau kaidah yang berlaku dalam masyarakat itu sendiri untuk mencapai tujuan tertentu (Sugiarto, A. et al., 2019). Bentuk kedisiplinan belajar di sekolah dapat ditunjukkan berupa tanggung jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan dapat menyelesaikannya tepat waktu, masuk kelas saat bel berbunyi, mengikuti pelajaran dengan tenang, dan memperhatikan penjelasan dari guru (Pasani & Basil, 2014).

Pada jenjang Sekolah Dasar (SD), banyak sekali permasalahan yang sering terjadi serta dapat mengganggu proses pembelajaran. Belajar salah satunya adalah belajar tentang kedisiplinan belajar. Kedisiplinan yang masih relatif rendah ditunjukkan pada saat datang ke sekolah. Hal ini terjadi pada siswa kelas IV SD Pahlawan. Hal ini peneliti dapatkan saat melakukan observasi di lapangan. Peneliti mengamati terjadi beberapa pelanggaran terhadap kedisiplinan. Pelanggaran-pelanggaran tersebut sebagai berikut: (1) Saat berdo'a masih banyak siswa yang menulis dan bercerita; (2) saat guru menjelaskan siswa menulis dan tidak menyimak; (3) pembelajaran berlangsung sangat membosankan; (4) siswa banyak bercerita dengan teman sebangku; (5) siswa bermain dan berjoget saat proses pembelajaran.

Macam-macam disiplin belajar ditunjukkan oleh beberapa perilaku yaitu: mentaati peraturan, perilaku kedisiplinan di dalam kelas, disiplin dalam menepati jadwal belajar, dan belajar secara teratur (Hasibuan, S., 2020). Disiplin belajar merupakan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan tingkah laku yang menetap akibat dari praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, serta mengikuti arahan (Refariza et al., 2020).

Kedisiplinan sangat diperlukan dalam perkembangan siswa dikarenakan kedisiplinan dapat memenuhi kebutuhan tertentu (Saragih, 2019). Beberapa kebutuhan yang berhubungan dengan kedisiplinan sebagai berikut: (1) memberi rasa aman kepada siswa, karena dengan kedisiplinan siswa menjadi tahu apa yang boleh dan tidak boleh dilakukannya; (2) membantu siswa menghindari perasaan bersalah dan rasa malu akibat perilaku yang tidak sesuai; (3) membantu siswa belajar bersikap menurut cara yang akan menghasilkan pujian; (4) sebagai motivasi dan pendorong bagi siswa untuk mencapai apa yang diharapkan darinya; (5) membantu siswa dalam mengembankan hati nurani yang akan menjadi pembimbing dalam mengambil keputusan dan mengendalikan perilakunya (Rachmanita et al., 2019).

Kedisiplinan belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor sebagai berikut: faktor internal yang berhubungan dengan diri dalam siswa baik secara fisik maupun biologis, dan faktor eksternal yang dipengaruhi lingkungan luar yang mampu mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Penilaian dalam proses pembelajaran yang dilakukan adalah mengukur kedisiplinan belajar siswa.

Kedisiplinan sangat penting karena bertujuan untuk menciptakan keteraturan hidup dalam bermasyarakat. Siswa yang memiliki keteraturan diri berdasarkan nilai agama, budaya, pandangan hidup, sikap hidup, akan membuat diri siswa tersebut dapat menjalani kehidupan bermasyarakat yang baik. Beberapa fungsi disiplin sebagai berikut: (1) menata kehidupan bersama; (2) membangun kepribadian; (3) melatih kepribadian; (4) pemaksaan; (5) hukuman; (6) menciptakan lingkungan kondusif. Kedisiplinan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini penulis bermaksud mendeskripsikan tentang pelanggaran-pelanggaran kedisiplinan belajar siswa di SD Pahlawan berdasarkan pengamatan dan temuan di lapangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan maksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya tingkah laku, cara pandang, motivasi, dan sebagainya secara menyeluruh dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada kejadian-kejadian khusus yang alamiah (Susiloningsih, 2020). Peneliti berperan sebagai *humant instrument* (peneliti melakukan penelitiannya sendiri).

Pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan peneliti. Sampel yang diambil merupakan data yang paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi teori (Lifa et al., 2020). Sumber data dalam penelitian ini adalah mengenai pemerolehan data yang diperlukan selama penelitian. Data-data tersebut dijadikan sebagai acuan dalam penelitian yang diambil dari berbagai sumber sebagai berikut:

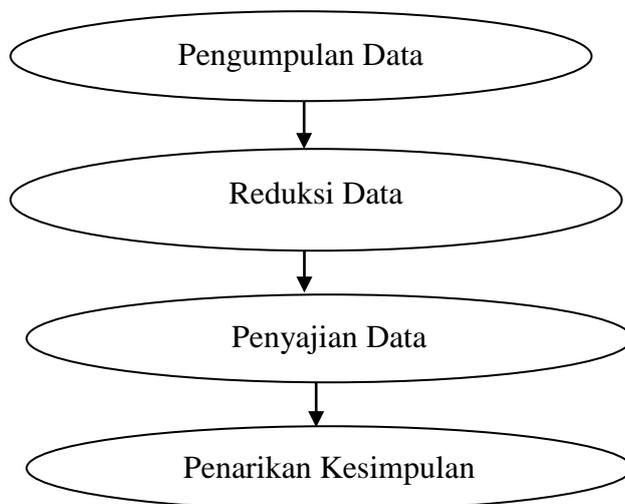
1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan penggunaan dokumen (Utama, K. & Kristin, 2020). Sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer yaitu melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti (Aswat & Nurmaya, A., 2020). Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Tahapan Penelitian
(Sumber: (Tantu, Y., R. & Christi, L., 2020))

- 1) Pengumpulan Data
Pengumpulan data pertama-tama dimulai dengan menggali data dari berbagai sumber, yaitu dengan wawancara, pengamatan, kemudian dituliskan dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto.
- 2) Reduksi Data
Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.
- 3) Penyajian Data
Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.
- 4) Penarikan Kesimpulan
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pada tahap mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel atau dapat dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian didapatkan temuan-temuan yang dapat dideskripsikan dalam penelitian ini berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta diperkuat dengan kajian teori dari berbagai referensi. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas IV di SD Pahlawan terdapat beberapa pelanggaran sebagai berikut: (1) Saat berdo'a

banyak siswa yang menulis dan bercerita; (2) Siswa banyak bercerita dengan teman sebangku; (3) Saat guru menjelaskan siswa menulis. Hal ini terlihat dari beberapa siswa sibuk berbicara dengan teman sebangku, menulis saat guru menjelaskan, dan sibuk dengan pekerjaannya sendiri.

Berdasarkan data tersebut, peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar siswa. Peneliti melihat kedisiplinan belajar siswa dalam dua aspek kedisiplinan belajar yang tercantum dalam tata tertib sekolah. Kedua aspek yang dimaksud yaitu aspek pertama kedisiplinan dalam mengerjakan tugas yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru; (2) menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu; (3) mengumpulkan PR tepat waktu; (4) membantu teman yang kesulitan jika pekerjaan sendiri telah selesai; (5) kemandirian dalam mengerjakan tugas dan ulangan. Aspek kedua kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran di sekolah yang meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) duduk tenang di tempat masing-masing; (2) tidak menggunakan waktu belajar untuk bermain; (3) mendengarkan penjelasan guru dengan baik; (4) tidak menggunakan jam belajar untuk mengobrol diluar topik pembelajaran; (5) merespon umpan balik guru.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan (Salam & Anggraini, 2018) yang mengungkapkan bahwa beberapa karakteristik teknik kedisiplinan belajar yang berhasil dan efektif, diantaranya adalah dengan mencontohkan perilaku yang guru harapkan dari siswa-siswanya. Selain itu, perilaku yang dilakukan oleh guru tersebut sesuai dengan tata tertib guru selama pembelajaran. Peraturan tersebut sebagai berikut: (1) bersikap dan berperilaku sebagai pendidik; (2) berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur; (3) hadir di sekolah sepuluh menit sebelum mengajar; dan (4) memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.

Berdasarkan data dari hasil observasi menyatakan ada lima siswa yang tidak memperhatikan guru dalam penyampaian materi pembelajaran. Lima siswa tersebut adalah BAP, FR, KPR, PN, NMC. Selain itu, terdapat 10 siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Ke-10 siswa tersebut adalah AC, BAP, CJP, FR, IR, KPR, MFR, RP, SR, dan NMC. Aspek lainnya yang meliputi mengumpulkan PR tidak tepat waktu, siswa mengumpulkan tugas tidak tepat waktu. Siswa mengerjakan tugas yang belum diberikan guru dirumahnya dan saat guru meminta siswa mengerjakan tugas tersebut ada beberapa siswa langsung mengumpulkan tugas tersebut. Pada aspek ini sebagian besar siswa sudah mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan baik. Namun demikian, masih ada beberapa siswa yang melanggar kedisiplinan dalam pembelajaran. Siswa-siswa yang melanggar aspek kedua tersebut adalah siswa AC, IR, KPR, MFR, PN, RP, SR, dan RMCP.

Hal tersebut sejalan juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Akmaluddin & Haqqi, 2019) yang mengungkapkan bahwa perilaku kedisiplinan di sekolah ini menyangkut semua warga sekolah, maka perilaku yang diharapkan adalah perilaku yang mencerminkan perilaku yang telah disepakati. Kedisiplinan dalam belajar digunakan untuk mengontrol tingkah laku siswa agar tugas-tugas yang diberikan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa di kelas IV terjadi beberapa pelanggaran yang berkaitan dengan kedisiplinan belajar. Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran sesuai yaitu disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan siswa untuk tunduk kepada kepatuhan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sugiarto, A. et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi

mengapa siswa banyak yang tidak bisa menerapkan sikap disiplin dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor internal yang berasal dari diri sendiri seperti kurangnya motivasi, malas, siswa tidak memiliki minat belajar yang tinggi, dan siswa tidak bisa menerapkan cara belajar yang baik. Pengertian dari kedisiplinan itu sendiri dapat diartikan sebagai kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan yang berlaku, sedangkan arti dari belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui. Faktor lainnya yang mempengaruhi ketaatan dan kepatuhan adalah faktor eksternal yang berasal dari luar seperti faktor orangtua yang kurang memberikan dukungan, guru yang kurang memberikan motivasi kepada siswa, dan teman sebaya atau lingkungan.

Pelanggaran yang terjadi selain dikarenakan oleh faktor-faktor tersebut, pelanggaran juga terjadi disebabkan oleh kurangnya tanggung jawab siswa dalam belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pasani & Basil, 2014) yang mengungkapkan bahwa tanggung jawab belajar merupakan salah satu pendidikan karakter disebut sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Pendidikan karakter tidak sekedar mengajarkan yang benar dan yang salah. Pendidikan karakter menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik sehingga siswa menjadi paham (kognitif) tentang yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Dengan kata lain, pendidikan karakter yang baik harus melibatkan bukan saja aspek pengetahuan yang baik, akan tetapi juga merasakan dengan baik, dan perilaku yang baik. Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktikkan dan dilakukan.

Untuk menanggulangi pelanggaran disiplin belajar di kelas terdapat beberapa cara yang dapat ditempuh guru sebagai berikut: 1) pengenalan siswa, pengenalan ini dapat dilakukan melalui pendekatan secara langsung dengan siswa dengan cara bertanya kepada siswa mengenai hal-hal apa yang disukai seperti hobi, minat, dan sebagainya; 2) melakukan tindakan korektif yaitu dengan cara mengingatkan siswa terhadap peraturan tata tertib yang telah dibuat dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang dibuat; 3) melakukan tindakan penyembuhan dengan mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan untuk menerima dan mengikuti tata tertib, membuat rencana, dan menetapkan waktu pertemuan dengan siswa untuk bersama-sama memecahkan masalah yang dihadapi siswa sehingga dapat memperbaiki tingkah laku siswa tentang pelanggaran yang telah dibuatnya (Ekawati & Yarni, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian, guru melakukan beberapa hal dalam upaya menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa. Hal-hal yang dilakukan sebagai berikut: (1) melaksanakan peraturan kelas; (2) memberi hukuman; (3) memberi penghargaan; (4) konsistensi. Hasil penelitian akan dibahas sebagai berikut: Pertama, melaksanakan peraturan kelas. Langkah tersebut adalah salah satu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menegakkan kedisiplinan belajar selama pembelajaran berlangsung. Peraturan kelas tersebut sebagai bentuk sederhana dari peraturan yang dibuat oleh sekolah. Peraturan yang diterapkan dibagi menjadi dua yaitu peraturan umum dan peraturan khusus. Adanya peraturan tersebut membuat anak menjadi tahu apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan selama berada di dalam kelas (Hanafi, 2019).

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberi dukungan terhadap terlaksananya penelitian ini. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pengelola Jurnal *Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)* yang telah memberi *review* dan masukan atas terbitnya artikel ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedisiplinan belajar siswa kelas IV SD Pahlawan masih kurang. Hal ini terlihat dari banyaknya pelanggaran yang terjadi seperti saat berdo'a masih banyak siswa yang menulis dan bercerita, siswa banyak bercerita dengan teman sebangku, dan saat guru menjelaskan siswa menulis hal lain dan tidak memperhatikan. Banyaknya pelanggaran yang dilakukan siswa terjadi karena beberapa faktor seperti faktor internal yang berasal dari diri siswa dan faktor eksternal yang berasal dari lingkungan luar. Dalam mengatasi pelanggaran-pelanggaran tersebut, guru melakukan beberapa upaya untuk menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa seperti melakukan pendekatan secara langsung kepada siswa dengan cara bertanya, melakukan tindakan korektif terhadap peraturan dan konsekuensi apabila melanggar aturan yang dibuat, dan melakukan tindakan penyuluhan dan memberikan solusi terhadap kesulitan yang dirasakan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmaluddin, & Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus). *Journal of Education Science*, 5(2), 1–12.
- Aswat, H., & Nurmaya, A., L. (2020). ANALISIS GERAKAN LITERASI POJOK BACA KELAS TERHADAP EKSISTENSI DAYA BACA ANAK DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 70–78.
- Ekawati, M., & Yarni, N. (2019). Teori belajar berdasarkan aliran psikologi humanistik dan implikasi pada proses belajar pembelajaran. *Jurnal JRPP*, 2(2), 266–269.
- Hanafi, I. (2019). ANALISIS KESIAPAN GURU KELAS DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN PEMBELAJARAN TEMATIK DI SDN 006 BANGKINANG. *Jurnal JRPP*, 2(2), 303–309.
- Hasibuan, S., R. (2020). PENERAPAN METODE DISCOVERY UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL SISWA KELAS IV SD NEGERI 027 DANAU LANCANG KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR. *Jurnal JRPP*, 3(1), 141–144.
- Lifa, M., Sulistyarini, & Dewantara, J., A. (2020). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Value Clarification Techniqiue (VCT) Untuk Meningkatkan Nilai Moral Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 955–968.
- Pasani, C. F., & Basil, M. (2014). MENGEMBANGKAN KARAKTER TANGGUNG JAWAB SISWA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MODEL KOOPERATIF TIPE TAI DI KELAS VIII SMPN. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(3), 219–229.
- Rachmanita, L. D., Hidayat, O. S., & Sudrajat, A. (2019). PENINGKATAN KEDISIPLINAN

- DAN PRESTASI BELAJAR MELALUI MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Basicedu*, 3(4), 994–1004.
- Refariza, E., Farida, F., & Fitria, Y. (2020). Penerapan Strategi Preview, Question, Read Reflect, Recide, Review (P4QR) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 907–918.
- Salam, M., & Anggraini, I. (2018). Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas V Di Sdn 55 / I Sridadi. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 3(I), 127–144.
- Saragih, A. (2019). PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA KARTU BILANGAN DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal JRPP*, 2(2), 213–220.
- Sugiarto, A., P., Suyati, T., & Yulianti, P., D. (2019). FAKTOR KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA KELAS X SMK LARENDA BREBES. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 232–238.
- Susiloningsih, W. (2020). ANALISIS PEMAHAMAN KONSEPTUAL MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH PERENCANAAN DENGAN PENDEKATAN SAITIFIK. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 1–6.
- Tantu, Y., R., P., & Christi, L., Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains Dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 707–715.
- Utama, K., H., & Kristin, F. (2020). Meta-Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 889–898.
- Witarsa, R., Fadhilaturrahmi, & Rizal, M. S. (2020). Pengaruh Asupan Nutrisi Shake Kacang Kedelai terhadap Skala Lemak Perut Guru-guru Sekolah Dasar di Bangkinang Kota Kabupaten Kampar. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.